

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir. Secara umum, semua emosi yang dirasakan wanita hamil cukup labil. Ia dapat memiliki reaksi yang ekstrem dan suasana hatinya kerap berubah dengan cepat. Reaksi emosional dan persepsi mengenai kehidupan juga dapat mengalami perubahan. Wanita hamil memiliki kondisi yang sangat rapuh. Mereka sangat takut akan kematian baik pada dirinya sendiri maupun pada bayinya.

Kehamilan juga suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stres, tetapi berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberi perawatan kepada calon bayinya dan mengemban tanggung jawab sebagai seorang ibu. Seiring persiapannya untuk menghadapi peran baru, wanita tersebut mengubah konsep dirinya supaya ia siap menjadi orang tua. Secara bertahap, ia berubah dari seseorang yang bebas dan berfokus pada diri sendiri menjadi seorang individu lain yang mempunyai tugas baru sebagai seorang ibu. Pertumbuhan ini membutuhkan penguasaan tugas-tugas perkembangan tertentu: menerima kehamilan, mengidentifikasi peran ibu, mengatur kembali hubungan antara dirinya dan pasangannya, membangun hubungan dengan anak yang akan lahir dan

mempersiapkan diri untuk menghadapi pengalaman melahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosi dari pasangan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan tugas perkembangan ini. (Bobak, 1994)

Banyak wanita, secara aktif mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan. Mereka membaca buku, menghadiri kelas untuk orang tua, dan berkomunikasi dengan wanita lain (ibu, saudara perempuan, teman). Mereka akan mencari orang terbaik untuk memberi mereka nasihat, arahan dan perawatan. Wanita multipara memiliki pengalaman tersendiri dalam melahirkan dan bersalin, yang bisa mempengaruhi pendekatannya dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan selanjutnya. (Bobak, 1994 )

Secara epidemiologis, kecemasan dapat terjadi pada semua persalinan baik pada persalinan primigravida maupun multigravida. Felman et al (dalam Aryasatiani,2005) dalam penelitiannya menemukan lebih dari 12 % ibu-ibu yang pernah melahirkan mengatakan bahwa mereka mengalami cemas pada saat melahirkan dimana pengalaman tersebut merupakan saat-saat tidak menyenangkan dalam hidupnya. Rasa takut dan sakit menimbulkan stress yang mengakibatkan pengeluaran adrenalin. Hal ini mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke rahim sehingga terjadi penurunan kontraksi rahim yang akan menyebabkan panjangnya waktu persalinan. (Aryasetiani,2005 dalam skripsi Tumina,2007).

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka belum diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di R.B. Bunda Cinta Mulia tahun 2012.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah gambaran hubungan karakteristik ibu, paritas, dukungan situasional, dan penanggung biaya persalinan dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di R.B.Bunda Cinta Mulia, Jakarta pada tahun 2012.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui gambaran kecemasan ibu menghadapi persalinan

1.3.2.2 Mengetahui hubungan antara umur dan tingkat kecemasan yang dialami ibu menghadapi persalinan

- 1.3.2.3 Mengetahui hubungan antara pendidikan dan tingkat kecemasan yang dialami ibu menghadapi persalinan
- 1.3.2.4 Mengetahui hubungan antara pekerjaan dan tingkat kecemasan yang dialami ibu menghadapi persalinan
- 1.3.2.5 Mengetahui hubungan antara paritas dan tingkat kecemasan yang dialami ibu menghadapi persalinan
- 1.3.2.6 Mengetahui hubungan antara dukungan situasional dan tingkat kecemasan yang dialami ibu menghadapi persalinan
- 1.3.2.7 Mengetahui hubungan antara penanggung biaya persalinan dan tingkat kecemasan yang dialami ibu menghadapi persalinan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Tenaga Perawat**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan sehingga dapat membantu ibu mengurangi kecemasan yang dialaminya dalam menghadapi persalinan.

### **1.4.3 Bagi Institusi STIK Sint Carolus**

Sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan.

### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Belajar menerapkan mata ajar metodologi penelitian dan menambah pengalaman dalam melakukan proses penelitian.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan diteliti karena menurut data, terdapat kecemasan pada ibu yang akan menghadapi persalinan. Subyek yang akan diteliti yaitu ibu hamil yang memasuki kehamilan trimester ketiga. Hal yang akan diteliti adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari – April tahun 2012 di R.B.Bunda Cinta Mulia, Jakarta Utara dengan menggunakan kuesioner.